

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fraktur merupakan retakan pada bagian tulang yang masih terlihat baik. Tulang bisa retak secara langsung misalnya pada kasus osteomalacia dan osteomyelitis, penyebab patah tulang yang paling sering adalah tekanan yang berlebihan pada tulang (Reeves,2009). Fraktur yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan banyak masalah serius misalnya trauma syaraf, trauma pembuluh darah, komplikasi tulang, stress pascatraumatik, dan dapat timbul emboli tulang(Rendy & Margareth, 2012). Menurut Riskesdas (2013) penyebab fraktur adalah kecelakaan lalu lintas kendaraan bermotor yang tinggi dijumpai di daerah Bengkulu (56,4%) dan paling rendah di daerah Papua (19,4%). Jumlah paling banyak dialami pada usia 15-24 tahun, pria lulusan SMA, para pegawai. Jika dilihat perbandingan dengan data Rujukan Riskesdas 2013 didapatkan data cenderung peningkatan proporsi cedera transportasi darat (kendaraan bermotor dan lain lain) meningkat. Tiga peringkat paling banyak dari cedera yang diderita korban yaitu luka kecil atau memar (70,9%), masalah masalah sedang (terkilir) (27,5%) dan luka besar atau robek (23,2%).

Masalah yang muncul pada kasus fraktur diantaranya yaitu nyeri, deformitas (perubahan bentuk tulang), pembengkakan pada daerah sekitar fraktur yang mungkin akan terjadi peradangan, kehilangan fungsi anggota tubuh serta sendi sendi paling dekat, mengalami gangguan sensasi kesemutan, yang menandakan rusaknya syaraf tersebut (Rendy & Margareth, 2012). Nyeri adalah stressor yang dapat menghasilkan trauma dan tegang, yang mana seserang tersebut dapat menghasilkan respon biologis dan tingkah tingkah yang mengisyaratkan perubahan respon fisik dan respon psikis. Respon fisik yaitu wajah, denyut nadi, pernafasan, suhu badan serta keadaan umum

lainnya, sedangkan respon psikis dari nyeri bisa menghasilkan respon stress mengakibatkan penurunan system kekebalan tubuh peradangan, dan dapat menghambat respon yang lebih besar dan buruk yang menandakan ke ancaman merusak individu (Corwin, 2001). Nyeri akut adalah perasaan tidak menyenangkan yang berlangsung dari mulai hitungan detik sampai kurang dari 6 bulan kebanyakannya dengan awalan secara mendadak dan biasanya berhubungan dengan trauma fisik (Corwin, 2001).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi diantaranya yaitu dengan menggunakan obat dan tidak menggunakan obat (farmakologis & non farmakologis). Penatalaksanaan non farmakologis yaitu tindakan tanpa menggunakan obat-obatan serta tidak menimbulkan efek samping diantaranya adalah tehnik lima jari, relaksasi nafas dalam, relaksasi benson, dan pengalihan perhatian untuk meredakan nyeri yang dialami oleh pasien (Reeves, 2009). Relaksasi adalah perasaan bebas mental dan fisik dari semua faktor ketegangan dan stress, dan dapat mengubah dua persepsi kognitif dan afektif dari penderita. Penggunaan metode relaksasi dapat membuat penderita dapat menontrol dirinya ketika terjadi nyeri yang timbul (Potter & Perry, 2005). Relaksasi Benson merupakan salah satu relaksasi yang menggunakan tehnik pernapasan dengan penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata yang merupakan rasa cemas yang sedang pasien alami. Kelebihan dari latihan tehnik relaksasi Benson dibandingkan tehnik lainnya adalah lebih mudah dilakukan dan tidak ada efek samping apapun (Solehati & Kosasih, 2015).

Penulis telah melakukan asuhan keperawatan pada Tn. W dengan masalah keperawatan yang dialami pasien adalah mengalami nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik; Post operasi fraktur. Hasil pengkajian yang didapatkan adalah nyeri, terpasang ORIF, skala nyeri 4, respon muka meringis, faktor yang mempengaruhi nyeri adalah luka post operasi. Saat melakukan pengkajian untuk mengurangi rasa nyeri pada

pasien hanya menggunakan obat anti nyeri dan belum diberikan intervensi keperawatan untuk mengurangi rasa nyeri, maka dari itu penulis tertarik melakukan penerapan tehnik relaksasi benson untuk pasien Tn. W diruang Baitul Izzah 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimana penerapan relaksasi benson pada pasien post operasi femur dextra dalam pemberian relaksasi benson?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur femur dextra dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman.

### **2. Tujuan Khusus**

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian relaksasi Benson untuk mengurangi nyeri.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan pemberian terapi relaksasi benson terhadap pasien yang sedang merasakan nyeri post operasi.

### **2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan**

Mengembangkan keleluasaan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam penerapan terapirelaksasi benson pada pasien post operasi fraktur femur dextra.

### **3. Penulis**

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang penerapan relaksasi benson terhadap pasien post operasi fraktur femur dextra.